



PERILAKU INTROVERT PADA ANAK USIA DINI

Setiyo Utoyo¹, Febriyanti Harun², Navila Ngabito³

PG-PAUD Universitas Negeri Gorontalo

setyo.utoyo@gmail.com, febriyantiharun25@gmail.com,

navilangabito@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi anak dengan gejala perilaku introvert yang mempunyai masalah dengan interaksi sosial yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Subjek pada penelitian ini anak bergejala perilaku introvert disekolah Aisyiyah Bustanul Athfal 7 yang bernama AR usia 6 tahun yang mempunyai masalah dengan interaksi sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan pengenalan terhadap banyak hal yang baru salah satunya adalah pengenalan dunia luar dan bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarga anak perlu berinteraksi dengan orang baru tetapi dengan pengawasan orang tuanya. Hal inilah yang menyebabkan anak yang bernama AR sulit untuk bersosialisasi dengan orang yang baru dia kenal sehingga perlu adanya stimulasi seperti membiarkan anak bereksplorasi terhadap segala sesuatu yang ingin di ketahuinya.

Kata kunci: Perilaku Introvert, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is the background of children with introverted behavioral symptoms who have problems with social interactions that aim to determine their growth and development. This research uses a descriptive method. Subjects in this study symptomatic children with introverted behavior at Aisyiyah Bustanul Athfal 7 school named AR 6 years old who have problems with social interaction. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed that during the growth and development of children requires the introduction of many new things one of which is the introduction of the outside world and socializing with other people besides family members children need to interact with new people but with the supervision of their parents. This is what makes a child named AR difficult to socialize with new people he knows so there needs to be

stimulation such as letting children explore everything they want to know.

Keywords: *Introverted Behavior, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus, sehingga dibutuhkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan bangsa. Menurut Kemenkes RI (2010) masa anak-anak merupakan masa keemasan, jendela kesempatan dan masa kritis bagi perkembangan otak. Namun pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang optimal membutuhkan lingkungan yang dapat menstimulasi, nutrisi yang cukup dan interaksi social yang diberikan dengan penuh perhatian (UNICEF, 2013).

Dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktivitas sehari-hari lebih banyak mainnya ketimbang belajarnya. Tetapi sebenarnya dari bermain itulah mereka belajar. Jangan kita paksakan apa yang ada dalam kepala kita kepada mereka secara frontal. Karena mereka masih anak-anak maka kita juga harus mendekati mereka dengan prespektif anak-anak. Jangan paksakan metode orang dewasa kepada mereka.

Pertumbuhan adalah ukuran dan bentuk tumbuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh lainnya biasa disebut perubahan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur.

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba, maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ketahap berikutnya, misalnya kemampuan duduk dan berdiri.

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetic), lingkungan (gizi dan perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai manutrisi/dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah dipahami. Tumbuh kembang menyakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Setiap anak akan melewati tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang anak yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun).

Kepribadian introvert adalah kepribadian anak yang tertutup, sehingga anak cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Anak yang berkepribadian introvert mengarahkan anak kedalam dalam, anak introvert lebih berpikir kearah subjektif dirinya sendiri. Jung (2009) tipe pemalu merasa sangat awas disekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian introvert kesulitan dalam mengembangkan hubungan social dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat (Saliba, 2005).

Setiap anak memiliki berbagai kepribadian yang berbeda-beda, begitu pun pada anak introvert. Anak introvert adalah salah satu dari berbagai tipe kepribadian, mereka yang termasuk pada kepribadian introvert cenderung fokus

pada pikiran, perasaan, maupun mood dari dalam diri sendiri atau internal, dibandingkan stimulasi yang berasal dari luar.

Anak dengan perilaku introvert juga memiliki ciri kepribadian yang bisa ditandai dengan adanya suatu kecenderungan saat melihat dirinya sendiri, hingga dapat menyebabkan banyak anak introvert akan lebih fokus terhadap apa yang ada pada dalam pikirannya, suasana hatinya, juga terhadap perasaannya.

Pada kondisi seperti ini, biasanya anak yang didominasi perilaku introvert cenderung lebih banyak menyukai kondisi yang tenang, suka menyendiri, serta mereka juga memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dari luar atau pada hal-hal yang baru. Anak introvert juga sangat senang melakukan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan sendirian tanpa harus ada bantuan dari orang lain. Seperti kegiatan membaca, menulis, menonton, juga memancing dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, orang yang mempunyai kepribadian introvert kebanyakan dari seorang komposer lagu atau seniman, penulis novel. Karena mereka lebih suka menikmati waktu yang dihabiskan sendirian. Dan menurut mereka segala sesuatu yang dilakukan sendirian adalah hal yang menyenangkan. Selain itu, kepribadian introvert memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan suatu analisa akan hal-hal yang rumit, serta mereka juga dapat lebih mudah untuk berkonsentrasi pada saat memecahkan suatu masalah yang sulit sekalipun.

Sehingga salah besar jika kita menganggap bahwa seorang anak yang memiliki kepribadian introvert merupakan seorang yang cenderung pemalu. Karena seorang yang memiliki kepribadian introvert lebih senang dalam melakukan berbagai kegiatan sosial mereka sendiri. Akan tetapi mereka juga tidak segan dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Dan berbeda dengan orang pemalu, mereka merasa segan atau sulit dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Adapun ciri-ciri yang dapat diberikan oleh peneliti, bahwa anak kemungkinan masuk pada kategori introvert adalah sebagai berikut: (a) pendiam dan suka menyendiri, bagi anak introvert, memilih suasana yang sepi merupakan hal yang lebih baik, sebab akan membuat hati dan pikiran anak merasa lebih tenang dan rileks. Dan pada situasi apapun anak introvert akan selalu tampak diam dan tenang, serta sibuk dengan dunia mereka sendiri. Selain itu, anak introvert merupakan orang yang mempunyai konsentrasi tinggi, jadi wajar jika mereka tidak menyukai

suasana keramaian. (b) merasa keramaian dapat membuatnya gila, anak introvert lebih menyukai berkomunikasi secara personal, karena mereka takut dengan kerumunan orang. Serta mereka juga merasa bahwa komunikasi secara personal dapat membicarakan suatu hal dengan lebih mendalam. (c) suka menulis, anak introvert sangat menyukai berkomunikasi lewat tulisan daripada lisan, yaitu dengan menjelaskan atau mengklarifikasi suatu hal dengan melalui tulisan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Metode diskriptif penelitian naratif yang digunakan dalam desain riset kualitatif.

Waktu penelitian pada tanggal 25 dan 26 April 2020. Tempat penelitian di rumah anak yang memiliki perilaku introvert pada interaksi sosial yaitu di Jalan Brigjen Piola Isa, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak kecenderungan perilaku introvert dalam berinteraksi dengan orang lain atau dunia luar pada anak yang berumur 6 tahun. Anak yang diteliti yaitu anak yang berada di lingkungan peneliti. Sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi.

Peneliti melakukan penelitiannya dengan langsung mengunjungi rumah anak tersebut. Anak ini tinggal bersebelahan rumah dengan peneliti. Dengan mewawancarai orang tua dan mencoba untuk berinteraksi dengan anaknya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan observasi dan kuesioner. Dalam metode wawancara ini merupakan salah satu metode yang dapat dipercaya untuk mendapatkan data tentang individu yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang relevan secara tatap muka, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dari anak yang mengalami masalah dalam berinteraksi dengan orang lain atau dunia luar atau lebih dikenal dengan Introvert.

Metode observasi yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara

sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa anak yang merupakan salah satu anak disekolah Aisyiyah Bustanul Athfal 7 yang bernama AR usia 6 tahun yang merupakan anak yang memiliki masalah dalam berinteraksi dengan orang lain atau dunia luar atau lebih dikenal dengan Introvert.

Dari observasi dan wawancara yang kami lakukan kami mendapatkan informasi bahwa ketika anak tersebut berinteraksi dengan orang yang sudah di kenalinya seperti teman-teman yang ada dilingkungan sekolahnya dan lingkungan keluarganya ia terlihat begitu akrab dan aktif dalam bersosialisasi tetapi ketika bertemu dengan orang yang tidak di kenalinya dan orang itu berusaha untuk mengajaknya bersosialisasi dia hanya diam dan tidak mau berbicara bahkan menjadi diam dan tenang.

Karena orang tuanya tidak membiasakan ia untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingganya ia hanya terbiasa dengan orang yang sudah ia kenal. Sebagai orang tua tentu harus mengetahui bahwa rasa percaya diri merupakan sebuah pondasi penting bagi kehidupan mental dan sosial seorang anak.

Perilaku yang nampak muncul memiliki rasa pemalu atau menyendiri. dan terkadang pula bermasalah. Akan tetapi jika anak lebih memilih menyendiri di kamar ataupun berbicara sendiri dengan mainannya, maka membiarkan ia melakukan hal itu, karena pada saat itu anak merasa nyaman dengan dirinya. Serta jangan lupa bahwa anak introvert butuh waktu dalam mencerna suatu kejadian yang baru dialaminya.

Pada saat AR masih bayi ibunya selalu membiasakan untuk menggendong bahkan pada saat ia menangis si ibu langsung lari untuk menggendongnya. Cara orang tua seperti ini akan berdampak kepada perkembangannya yang akan membuat anak menjadi manja sehingga ia selalu bergantung kepada orang tua, dan tidak akan menjadi anak yang mandiri.

Namun seiring berjalannya waktu si AR tersebut sesekali mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa harus adanya bantuan dari orang sekitar, tapi terkadang juga masih harus meminta bantuan kepada orang tuanya.

Pada kenyataannya, tidak semua anak bisa dengan mudah bersosialisasi dengan orang yang baru dikenalnya, bahkan seringkali hanya memiliki satu atau dua orang teman mereka sering kali lebih nyaman dengan lingkaran pertemanan yang kecil. Dengan adanya jumlah teman yang sedikit ini, bukan berarti anak introvert seringkali mengalami masalah dalam bersosialisasi.

Anak dengan gejala kepribadian introvert mempunyai masalah dengan interaksi sosial disebabkan oleh pola kepribadian mereka baik itu konsep diri maupun sifat. faktor pertama, anak dengan gejala kepribadian introvert mempunyai rasa percaya diri rendah, karena rasa percaya diri rendah akan berpengaruh terhadap sifat pribadi tingkah laku anak seperti tidak percaya pada orang lain dan tak mau bergaul.

Sifat anak yang tidak percaya pada orang lain dapat menyebabkan anak jarang bertukar pikiran (*sharing*) dan dijadikan tempat bertukar pikiran. Sedangkan sifat tidak mau bergaul menyebabkan anak mempunyai kontak sosial baik primer maupun sekunder rendah. Keadaan tersebut akan menyebabkan menurunnya kegiatan anak diluar rumah, menyempitnya jangkauan tempat bermain dan menurunnya tingkat kebutuhan orang lain terhadap anak.

Faktor kedua, anak introvert menggambarkan diri mereka eksklusif dibandingkan orang lain, penggambaran diri tersebut dapat menyebabkan tingkat kebutuhan anak berkurang.

Hal inilah yang menyebabkan anak yang bernama AR sulit untuk bersosialisasi dengan orang yang baru dia kenal sehingga perlu adanya stimulasi seperti membiarkan anak ber eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ingin di ketahuinya namun tentu saja anak harus tetap berada dalam pengawasan orang tua ketika sedang melakukan aktifitas atau eksplorasi yang bisa membuatnya beresiko atau berbahaya baginya.

Jangan pernah memaksa anak untuk berubah, karena anak introvert sering kali disalah artikan sebagai orang yang pemalu atau penyendiri . dan terkadang pula anak introvert sering dianggap anak yang bermasalah. Akan tetapi jika anak lebih

memilih menyendiri di kamar ataupun berbicara sendiri dengan mainannya, maka biarkanlah ia melakukan hal itu, karena hanya pada saat itu anak merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Serta jangan lupa bahwa anak introvert butuh waktu dalam mencerna suatu kejadian yang baru dialaminya.

Pada penelitian ini kita dapat mengetahui selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan selalu membutuhkan pengenalan terhadap banyak hal yang baru salah satunya adalah pengenalan dunia luar dan bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarga anak perlu bersosialisasi dengan orang baru tetapi masih dengan pengawasan orang tua.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh bahwa anak yang merupakan salah satu anak disekolah Aisyiyah Bustanul Athfal 7 yang bernama AR usia 6 tahun yang merupakan anak dengan gejala kepribadian introvert.

Dari observasi dan wawancara yang kami lakukan kami mendapatkan informasi bahwa ketika anak tersebut berinteraksi dengan orang yang sudah di kenalnya seperti teman-teman yang ada dilingkungan sekolahnya dan lingkungan keluarganya ia terlihat begitu akrab dan aktif dalam bersosialisasi tetapi ketika bertemu dengan orang yang tidak di kenalnya dan orang itu berusaha untuk mengajaknya bersosialisasi dia hanya diam dan tidak mau berbicara bahkan menjadi diam dan tenang.

Karena orang tuanya tidak membiasakan ia untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingganya ia hanya terbiasa dengan orang yang sudah ia kenal. Sebagai orang tua tentu harus mengetahui bahwa rasa percaya diri merupakan sebuah pondasi penting bagi kehidupan mental dan sosial seorang anak.

Anak dengan gejala kepribadian introvert mempunyai masalah dengan interaksi sosial disebabkan oleh pola kepribadian mereka baik itu konsep diri maupun sifat. faktor pertama, anak dengan gejala kepribadian introvert mempunyai rasa percaya diri rendah, karena rasa percaya diri rendah akan berpengaruh terhadap sifat pribadi tingkah laku anak seperti tidak percaya pada orang lain dan tak mau bergaul.

Sifat anak yang tidak percaya pada orang lain dapat menyebabkan anak jarang bertukar pikiran (*sharing*) dan dijadikan tempat bertukar pikiran. Sedangkan sifat tidak mau bergaul menyebabkan anak mempunyai kontak sosial baik primer maupun sekunder rendah. Keadaan tersebut akan menyebabkan menurunnya kegiatan anak diluar rumah, menyempitnya jangkauan tempat bermain dan menurunnya tingkat kebutuhan orang lain terhadap anak.

Faktor kedua, anak introvert menggambarkan diri mereka eksklusif dibandingkan orang lain, penggambaran diri tersebut dapat menyebabkan tingkat kebutuhan anak berkurang.

Pada penelitian ini kita dapat mengetahui selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan selalu membutuhkan pengenalan terhadap banyak hal yang baru salah satunya adalah pengenalan dunia luar dan bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarga anak perlu bersosialisasi dengan orang baru tetapi dengan pengawasan orang tuanya.

E. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di harapkan kepada orang tua untuk memahami perkembangan interaksi sosial anak. Ajak anak untuk bersosialisasi dengan banyak orang sehingga anak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Orang tua juga perlu bekerja sama dengan pendidik dalam menerapkan metode yang sama dengan apa yang diajarkan disekolah dalam mendidik anak dirumah, terutama dalam mengembangkan interaksi sosial anak tetap berkembang baik dilingkungan rumah.

Bagi pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan perilaku sosial melalui interaksi yang dibina antara anak dengan temannya. Misalnya kegiatan interaksi di antara anak dalam mengembangkan perilaku sosialnya, kegiatan ini di perlukan untuk lebih memungkinkan anak menjalin komunikasi yang wajar dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti,dkk (2014) *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ahmad Susanto (2014) *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenamadamedia Group.
- Handayani Sri Dewi,dkk. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja*. Depok: Universitas Indonesia.
- HelloSehat. *Serba-Serbi membesarkan Anak Dengan Kepribadian Introvert*. Diakses tanggal 21 April 2020 Dari <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/serba-serbi-membesarkan-anak-introvert/>
- INFORMASITIPS.*Apa Itu Introvert?, Seperti Apa Ciri Dan Karakter Orang Introvert Itu?*. Diakses tanggal 21 April 2020 Dari <https://informasitips.com/apa-introvert-seperti-apa-introvert>
- Jamaris Martini (2009), *Kesulitan Belajar, Perpektif, Aseesmen dan Penangulangannya*, Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Nursyahrurahmah. *Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- POPMAMA (2020). *5 Kelebihan yang Hanya Dimiliki Anak Introvert*. Diakses tanggal 21 April 2020 dari <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/bernadine/kelebihan-yang-hanya-dimiliki-anak-introvert/full>
- Virusbiru (2018). *Pengertian Introvert, Extrovert dan Ambivert, Lengkap Dengan Ciri-cirinya*. Diakses tanggal 21 April 2020 Dari <https://virusbiru.com/pengertian-introvert-dan-extrovert/>
- Yuliansih A (2005). *Pengertian Tumbuh Kembang*. Diakses tanggal 29 maret 2020. Dari <http://eprints.ums.ac.id/37663/7/BAB%201.pdf>